

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kondisi terhadap kemakmuran sebuah negara, pembangunan pariwisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara.¹ Saat ini pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor yang diminati dan memberikan harapan yang cukup menjanjikan dalam meningkatkan perekonomian. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Sehingga banyak daerah yang mulai mengelola pariwisatanya baik daerah perkotaan dan pedesaan. Masing-masing daerah mencoba menggali seluruh potensi yang dimiliki yang bisa dijual dan menjadi lahan bisnis. Sektor pariwisata juga membuka peluang kerja, peluang bagi produk lokal untuk masuk ke jenjang nasional yang akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pariwisata merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomimasyarakatseperti pendapatan, peluang usaha, kesempatan kerja, dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, berisi tentang agar sumber daya dan modal kepariwisataan yang ditunjukkan untuk

¹Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 143.

meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha atau lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia dalam rangka memupuk rasa cinta tanah air.²

Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Selain itu, Sektor pariwisata mempunyai peran penting yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi di masyarakat. Masyarakat di daerah wisata dapat menciptakan lebih banyak sektor ekonomi lokal seperti penginapan berupa *homestay*, kuliner, transportasi, hiburan dan ritel. Sehingga penyediaan layanan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan meminimalisir adanya pengangguran. Wilayah pesisir Indonesia menyediakan semua sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk berbagai pilihan pengembangan pariwisata.

Jawa timur tepatnya di Kepulauan Madura khususnya di kabupaten Sumenep terdapat suatu wisata yang sangat indah yaitu pantai Lombang. Jarak dari pusat kota Sumenep ke pantai Lombang ini kurang lebih 30 km. Rute menuju lokasi pantai juga tidak sulit. Karena selain dapat menggunakan kendaraan pribadi juga dapat menggunakan transportasi umum. Dari pusat Kota Sumenep dapat langsung menuju Pantai ini dengan naik transportasi umum. Tiket masuk ke tempat wisata ini hanya sebesar Rp. 15.000.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (Jakarta: Harvarindo, 2009).

Aspek ekonomi pariwisata di Pantai Lombang tidak hanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi, akan tetapi juga berlangsung dengan kegiatan pariwisata seperti usaha penginapan, warung makan, dan lainnya. Banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berhubungan erat dengan pariwisata seperti transportasi, telekomunikasi dan bisnis eceran.³ Oleh sebab itu, pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang berpengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Pariwisata penting untuk dikembangkan dengan melibatkan penduduk setempat wilayah tersebut. Sehingga masyarakat dapat ikut berperan dan menarik manfaat dari terbukanya potensi wisata di wilayah mereka. Pembangunan pariwisata Pantai Lombang pada hakekatnya merupakan upaya pengembangan dan pemanfaatan objek kekayaan alam, yaitu keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah. Pantai Lombang memiliki ciri khas yakni pohon cemara udang (*Casuarina equisetifolia*) yang tumbuh di sepanjang garis pantai dan hamparan pasir putih yang sangat halus. Setiap tahunnya wisata Pantai Lombang biasanya sering kali mengadakan acara tepatnya pada hari raya ketupat yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat dan pemerintah kabupaten Sumenep.

Pembangunan pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat

³Gamal Suwartoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*(Yogyakarta: Andi, 2007), 36

di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Pengembangan pariwisata yang dikelola dengan baik akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat tentunya di sekitar pantai Lembang. Seperti membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan retribusi pajak dan lain sebagainya.⁴ Namun untuk mencapai target tersebut harus memperhatikan beberapa elemen atau produk yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Elemen-elemen tersebut terbagi kedalam empat komponen yaitu: atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan keramah-tamahan (*hospitality*).⁵ Kegiatan promosi juga menjadi faktor penunjang dari keberhasilan pengembangan pariwisata pantai Lembang. Beberapa faktor yang dapat mendukung pengembangan pariwisata adalah lokasi, infrastruktur (sarana dan prasarana), dan akomodasi.⁶

Pendapatan dalam kamus manajemen, adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.⁷ Pendapatan masyarakat pantai Lembang

⁴Rahamat Priyanto, et al, "Perencanaan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, (Februari, 2018): 33.

⁵Erika Reviida, dkk, *Pengantar Pariwisata* (Medan: Yayasan Kiyta Menulis, 2020), 9

⁶Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi, "Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upayaa Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3, No. 1 : 89

⁷Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomi universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol IV No. 7 : 9

adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Lombang berasal dari pekerjaan masyarakat itu sendiri seperti petani, nelayan, pedagang dan lain sebagainya. Pekerjaan tersebut khususnya para pedagang di wisata Pantai Lombang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Para pedagang atau pelaku usaha di Pantai Lombang melakukan bisnisnya dengan cara berwirausaha menjual berbagai macam makanan, minuman yang halal dan jasa kuda. Masyarakat yang melakukan kegiatan usaha wisata di Pantai Lombang terdiri dari pedagang reguler dan pedagang musiman. Pedagang reguler adalah pedagang yang selalu ada didalam kawasan wisata Pantai Lombang. Pedagang musiman merupakan pedagang yang sewaktu-waktu ada di dalam objek wisata Pantai Lombang, misalnya hanya berjualan pada hari raya Idul Fitri (Hari Raya Ketupat) atau perayaan tertentu selebihnya mereka berjualan atau melakukan aktivitas diluar kawasan objek wisata Pantai Lombang.

Pedagang atau pelaku usaha di pantai Lombang terdiri dari 35 pelaku usaha. Omset yang didapatkan dari hasil penjualan perhari mencapai Rp. 200.000-Rp. 300.000. pendapatan per-harinya berbeda dengan pendapatan pada saat hari-hari besar atau libur yaitu sebesar Rp. 1.000.000. Hal itu disebabkan karena pada hari libur atau pada hari-hari besar pengunjung akan banyak yang datang untuk berlibur. Sebelum adanya pengembangan pariwisata omset yang didapatkan oleh para pelaku

usaha hanya mencapai Rp. 150.000-Rp.200.000. Setelah pengembangan pariwisata di Pantai Lombang mulai meningkat, jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Lombang juga meningkat. Sehingga menyebabkan pendapatan pelaku usaha juga meningkat seperti sekarang.

Tabel 1.1

Data Pengunjung Wisata Pantai Lombang

No	Keterangan	2021	2022	2023
1	Hari Biasa/Hari Minggu	85 Orang	100 Orang	150 Orang
2	Hari Besar (Raya)	6.850 Orang	9.720 Orang	10.000 Orang

Sumber : Data Pengunjung Tahun 2021-2023

Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, guna meningkatkan pendapatan dari sektor perekonomian. Pengembangan pariwisata di Pantai Lombang ini terdiri dari beberapa hal yaitu bertambahnya sarana dan prasarana baik itu berupa tempat ibadah, kamar mandi umum dan spot foto.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Pengembangan Pariwisata Pantai Lombang Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Pelaku Usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep”**

B. Rumusan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada maka penulis perlu membatasi permasalahan yang ada, berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan pariwisata Pantai Lombang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan ekonomi pelaku usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep?
2. Seberapa besar pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Lombang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi pelaku usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Lombang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi pelaku usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Lombang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi pelaku usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang sudah dianggap benar dan diterima oleh peneliti. Dengan adanya anggapan dasar tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap peneliti memiliki asumsi masing-masing, bahkan berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh sebab itu, dalam kajian penelitian ini perlu di perjelas kembali mengenai asumsi yang erat kaitannya dengan setiap variabel yang diteliti. Peneliti perlu merumuskan anggapan dasar tersebut guna mempertegas variabel yang nantinya dijadikan dasar dalam menentukan hipotesis penelitian.⁸ Adapun asumsi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan.
2. Faktor pendukung pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketatanan nilai yang lsebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan.

⁸Arikanto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010), 104.

3. Akomodasi adalah penyediaan jasa dalam bentuk hotel dan penginapan serta menyajikan fasilitas lainnya yang bersifat komersil, seperti rumah makan dan lain sebagainya.
4. Infrastruktur adalah sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik.
5. Lokasi obyek wisata Pantai Lombang berjarak sekitar 30 km dari pusat kota. Selain itu, rute menuju lokasi pantai juga tidak sulit.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dimaknai sebagai jawaban atau dugaan sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono dalam bukunya bahwa “dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan dari rumusan masalah tersebut didasari hanya pada teori yang relevan saja, tanpa didasarkan pada fakta empiris dari hasil pengumpulan data”.⁹ Kehadiran hipotesis penelitian tersebut merupakan jawaban yang bisa saja benar atau bahkan bisa salah. Semua itu tergantung dari data dan fakta yang didapat oleh peneliti.

Hipotesis merupakan salah satu langkah-langkah penelitian, karena dalam tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu pada tingkat tertentu yang di percaya sebagai sesuatu yang benar. Hipotesis dalam penelitian dapat memberikan manfaat, baik dalam hal proses dan langkah penelitian maupun dalam memberikan penjelasan tentang gejala yang diteliti. Pada

⁹Sugiyono, *metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99-100.

hakikatnya hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara, dan sudah pasti jawabantersebut belum tentu benar. Dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

Ada dua macam hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif atau yang sering disebut dengan hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan/pengaruh dari dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis nol menurut Arikanto merupakan jawaban sementara yang “menyatakan tidak adanya hubungan pengaruh dari dua variabel atau lebih.”¹⁰

Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pengembangan pariwisata Pantai Lombangterhadap peningkatan pendapatan ekonomi pelaku usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

H_a = Terdapat pengaruh pengembangan pariwisata pantai Lombang terhadap peningkatan peendapatan ekonomi pelaku usaha di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata pantai lombang terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di desa lombang. Serta hasil penelitian ini akan

¹⁰Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, 2010, 112-13.

menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pengetahuan peneliti di sektor pariwisata serta sebagai pengalaman hidup bermasyarakat yang akan menjadikan peneliti berpikir lebih logis dan realistis.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang pokok kajiannya mungkin memiliki kesamaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada pihak pengelola dan pemerintah desa Lombang terkait pengelolaan objek wisata Pantai Lombang agar lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat setempat.

b. Bagi masyarakat Lombang

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi terkait pendapatan sehingga masyarakat Lombang mengetahui sumber, karakteristik, dan tingkatan pendapatan yang diperolehnya dari aktivitas berjualan di Pariwisata Pantai Lombang.

c. Bagi Pelaku Usaha

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi terkait pendapatan sehingga para pelaku usaha di Pantai Lombang

tingkat pendapatan yang diperolehnya dari aktivitas usahanya di Pantai Lombang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu terdiri dari variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y). variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan dan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang. Beberapa indikator terkait pengembangan pariwisata yaitu:¹¹

- 1) Lokasi atau obyek wisata
- 2) Promosi Pariwisata
- 3) Aksebilitas
- 4) Sarana dan prasarana (infrastruktur)
- 5) Akomodasi

b. Pendapatan Pelaku Usaha

Pendapatan ekonomi pelaku usaha merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, maupun kebutuhan

¹¹ Yohanes Sulistyadi, Fauziah Eddyono, dan Derinta Entas, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2021), 120-172

sosial. Beberapa indikator terkait pendapatan pelaku usaha adalah:¹²

- 1) Jumlah item
- 2) Jenis komoditi
- 3) Tenaga kerja
- 4) Lama usaha
- 5) Harga

2. Ruang Lingkup Lokasi

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Pariwisata Pantai Lombang di Desa Lombang Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan dalam penelitian untuk menjauhkan perbedaan dan kekurangjelasan makna maupun istilah dari konsep-konsep pokok yang diteliti. Dengan adanya definisi istilah tersebut pula, peneliti bisa memperoleh kesamaan pada pemahaman makna, dengan begitu tidak akan timbul pandangan yang salah dari segenap pembaca. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis memberikan batasan makna untuk memudahkan pemahaman pembaca pada masing-masing variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan

¹² DR.IR. Faroman Syarief, *Pengembangan dan Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM)* (Makassar : Yayasan Barcode, 2020), 81-99

berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata.

2. Peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan proses analisis hasil penelitian-pennelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan variabel penelitian yang diteliti. Kajian tersebut berfungsi untuk menemukan sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang penliti. Sebagai bahan pertimbangan, dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang tertera dijudul penelitian ini, berikut diantaranya:

1. Siti Maisyaroh (2018), melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata PuncakMas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan SukadanahamKecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)”.¹³Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*).

¹³Siti Maisyaroh, “Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata PuncakMas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Puncak Mas memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kelurahan Sukadanaham. Pengembangan pariwisata Puncak Mas telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian penduduk setempat, walaupun belum maksimal karena masih ada masalah-masalah yang timbul disekitar wisata tersebut. Aksesibilitas masih harus diperhatikan karena masih banyak akses yang tidak memiliki lampu penerang jalan jadi ketika malam hari kondisi jalan agak sedikit gelap dan juga kontur jalan yang menanjak menjadi kendala, maka dari itu pemerintah khususnya dinas pariwisata dan ekonomi kreatif harus menindak lanjuti masalah seperti ini agar pengunjung merasa aman dalam melakukan perjalanan.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang pengembangan pariwisata dan peningkatan pendapatan. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan kajian penelitian ini terletak pada pengumpulan data dan juga objek penelitiannya, di mana objek penelitian dilakukan pada pariwisata PuncakMas, sedangkan dalam penelitian ini yaitu pariwisata Pantai Lombang. Pada penelitian terdahulu ini pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan angket dan dokumentasi.

2. Renaldo Silooy, Haryon, Nurul Imamah (2020), “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujo Kidul Kecamatan Pujo Kabupaten Malang)”.¹⁴Penelitian ini membahas masalah dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat desa wisata. Penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara dengan beberapa perangkat Desa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan masyarakat disekitar Desa Wisata Pujon Kidul karena kawasan tersebut telah dialihfungsikan menjadi tempat wisata. Sehingga menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan dan juga berkembangnya usaha baru bagi masyarakat sekitar serta mengurangi pengangguran yang ada pada masyarakat sekitar Desa Wisata Pujon Kidul.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah memiliki tema yang sama yaitu pengembangan wisata dan pendapatan masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi pendekatannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Sedangkan dalam kajian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Sukarni Novita Sari, Mercy. S Devina de Fretes (2021), “Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi

¹⁴Renaldo Silooy, Haryono, Nurul Imamah, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujo Kidul Kecamatan Pujo Kabupaten Malang)”, *Bharanomics* 1, no.1, (2020) : 38-42. DOI: 10.46821/bharanomicss.v1i1.15

Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu”.¹⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah dan tantangan terkait dengan strategi pengembangan pariwisata, dan untuk mengamati dampak signifikannya terhadap masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata tersebut telah dilaksanakan walaupun hasilnya belum optimal. Namun secara tidak langsung pengembangan pariwisata di Pulau Pari dapat membangun perekonomian masyarakat sekitar dengan meningkatnya pendapatan/penghasilan mereka setelah adanya pengembangan pariwisata. Dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata, pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu menemukan kendala-kendala antara lain: ketersediaan SDM dari segi kuantitas maupun kualitas yang kurang memadai, keterbatasan anggaran, infrastruktur dan fasilitas wisata yang kurang variatif, metode pengembangan yang masih bersifat konvensional serta strategi pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu telah dan sedang melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah memiliki tema yang sama yaitu tentang pengembangan pariwisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi pendekatannya, penelitian tersebut menggunakan pendekatan atau metode kualitatif. Sedangkan

¹⁵Sukarni Novita Sari, Mercy. S Devina de Fretes , “Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu”, *Jurnal Abirawa* 2, no. 2, (Maret, 2021) : 6-11. <https://ojs.stiami.ac.id>

dalam kajian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari segi teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner sedangkan penelitian sekarang menggunakan dokumentasi dan kuesioner.